

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

IPAS merupakan gabungan dari dua mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang menjadi satu kesatuan. Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung menjadi IPS menjadi IPAS bertujuan untuk menetapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi siswa saat ini dan dimasa depan (Inggit Dyaning Wijayanti1 2023). Menurut kajian Andreani dan Gunansyah (2023) IPAS merupakan pembelajaran yang diimplementasikan secara terpisah karena dilaksanakan dengan mengajarkan materi IPA di semester 1 dan materi IPS di semester 2. Hal tersebut dikarenakan guru berpatokan pada capaian pembelajaran IPAS yang secara berurutan tersusun dari materi IPA yang kemudian baru IPS. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih mudah dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Dalam mengimplementasikan IPAS secara terpadu dilakukan guru dengan menganalisis capaian pembelajaran dan memetakan materi yang sekiranya cocok dan dapat digabung

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang menggabungkan konsep- konsep dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran ini mencakup berbagai topik yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya. Dalam mata pelajaran IPAS, Peserta didik diajarkan untuk mengintegrasikan pemahaman mereka tentang aspek alam dan sosial

sehingga dapat memahami dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini juga membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kesadaran tentang isu-isu global yang kompleks. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), konsep ekosistem menjadi salah satu topik yang penting karena mencakup interaksi antara aspek alam dan sosial (Nurmalia2 2024) .

Berdasarkan pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS mencakup berbagai topic yang mengeksplorasi interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya serta membantu siswa mengintegrasikan pemahaman mereka tentang aspek-aspek tersebut. Hal ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesadaran isu-isu global. Salah satu tema utama IPAS adalah konsep ekosistem yang mencakup interaksi alam dan sosial.

2. Ekosistem

a. Pengertian ekosistem

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi. Komponen ekosistem mempelajari mengenai pengertian ekosistem, komponen ekosistem, serta macam-macam ekosistem. Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Roosyanti 2022).

Kajian dari Susanti (2020) ekosistem merupakan suatu kesatuan

dinamis yang terdiri atas komunitas berbagai spesies yang berinteraksi dengan lingkungannya baik biotik maupun abiotik. Diantaranya kedua penjelasan kedua ekosistem tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Biotik

Faktor biotik merupakan bagian hidup dari lingkungan, termasuk semua organisme yang dapat berinteraksi satu sama lain. Makhluk hidup sebagai komponen biotik terdiri dari individu, populasi, dan komunitas.

2. Faktor Abiotik

Abiotik merupakan komponen fisik atau bagian yang tidak hidup dari lingkungan. Kemampuan organisme untuk hidup dan berkembangbiak tergantung pada faktor fisika dan kimia lingkungannya. Misalnya air, tanah, suhu, cahaya, udara, tekanan udara.

3. Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu proses belajar mengajar yang dapat membantu penyampaian materi pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan penyampaian materi agar dapat diterima dengan baik oleh penerimanya (Audia et al. 2021). Senada dengan kajian Hasan et al. (2021) media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan intruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan

pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Sesuai kajian Fadilah et al. (2023) media telah menjadi instrumen atau alat yang berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media menjadi suatu kebutuhan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Fadilah (2019) media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Kesimpulan dari berbagai peneliti diatas bahwa media pembelajaran merupakan alata bantu yang sangat penting dalam proses belajar mngajar. Media untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran sehingga dapatditerima dengan baik pleh siswa.

b. Tujuan Media

Media pembelajaran merupakan alat yang krusial dalam proses belajar mengajar, bertujuan untuk memfasilitasi penyampaian informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai kajian Fadilah et al. (2023) media pembelajaran memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: 1) kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya dapat memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas, 2) media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, 3) menggunakan media pembelajaran secara tepat atau bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa. Pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai alat/media pembelajaran dalam proses belajar mengajar maka siswa

memiliki pemahaman yang bagus terkait materi yang didapatkan.

c. Fungsi Media

Media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi secara sederhana kepada siswa. Memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Junaidi (2019) kajian dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu dapat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, yaitu: 1) tujuan pembelajaran, 2) jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, 3) konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Meskipun dengan demikian fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sangat luas dan berperan penting dalam menumbuhkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa (M. Sari et al. 2024). Hal ini tidak hanya membantu mengajarkan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Hal ini memungkinkan siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah

menyerap informasi yang disajikan. Didukung oleh kajian Wulandari et al. (2023) terdapat empat manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, 3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, 4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar.

e. Jenis-jenis media

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dirancang untuk mendukung dan membantu proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan jenis media pembelajaran sesuai kajian Daulae (2019) yaitu:

- 1) Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dilihat dari isi pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal bahasa lisan atau kata-kata merupakan verbal bunyi-bunyian atau vikalisasi
- 2) Media visual adalah pesan yang disampaikan dituangkan kedalam symbol-simbol komunikasi visual menyangkut indera penglihatan.
- 3) Media audio visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan

visual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap jenis-jenis media pembelajaran tersebut memungkinkan guru untuk memilih media yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini untuk memberdayakan efisiensi dan kualitas proses belajar mengajar.

4. Media Diorama

a. Pengertian media diorama

Media diorama merupakan sebuah media yang berbentuk tiruan tiga dimensi yang bertujuan memberikan sebuah gambaran tentang suasana atau keadaan yang sebenarnya (Wijaya dan Mustika 2022). Media diorama dapat digunakan bagi siswa sekolah dasar ialah media yang berupa benda konkret atau sebenarnya (nyata), hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar lebih memahami lebih menggemari hal yang sesungguhnya atau bersifat nyata, dapat dipandang dan interaksi langsung, serta mempunyai warna-warna yang ceria. Salah satu media pembelajaran yang mampu meringankan siswa dalam memahami hal yang bersifat abstrak menjadi konkret yaitu media diorama (Nujum dan Hamidah 2023).

Kajian dari Jannah dan Basit (2019) bahwa media diorama dapat digunakan untuk memudahkan siswa memperoleh pengetahuan. Secara garis besar media diorama merupakan media konkret berupa miniature sebuah objek. Dari sumber di atas dapat disimpulkan media diorama merupakan suatu alat pembelajaran tiga dimensi yang memberikan gambaran sekilas tentang suasana dan situasi sebenarnya. Media diorama ini efektif digunakan di sekolah dasar Karena siswa memahami dan menyukai

hal-hal yang konkrit dan nyata. Media diorama membantu siswa mentransformasikan konsep abstrak menjadi konsep yang lebih konkrit melalui visualisasi dan interaksi langsung.

b. Kelebihan dan kekurangan diorama

Diorama telah menjadi alat untuk membantu pembelajaran dalam lingkungan pendidikan karena kemampuannya untuk menyajikan konsep-konsep abstrak menjadi visual dan nyata. Penggunaan diorama terdapat kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Namun, seperti alat pembelajaran lainnya diorama juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan efektivitasnya. Sesuai kajian Rizkiya (2022) membahas terkait kelebihan dan kekurangan media diorama. Berikut kelebihan dari diorama yaitu: 1) media diorama dapat menggambarkan objek yang berasal dari keadaan yang sebenarnya, 2) media diorama dapat digunakan berulang-ulang sehingga tidak dipakai sekali saja, 3) bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan diorama mudah didapatkan, 4) media diorama dapat menunjukkan bagian dalam dari keadaan yang sulit untuk dilihat, 5) penggunaan media diorama bisa memicu ketertarikan dan motivasi belajar siswa agar memperoleh pengalaman belajar.

Kekurangan diorama yaitu: 1) media diorama sangat membutuhkan kreativitas tinggi dari guru, 2) dalam proses pembuatannya, media diorama sangat memerlukan biaya dan waktu yang cukup lama karena media ini bersifat tiga dimensi, 3) dalam pelaksanaannya, media diorama tidak menyajikan unsur gerak dan tampilannya, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan tafsir dari suatu peristiwa dalam media diorama, 4) media diorama tidak dapat mencari target dalam jumlah besar.

c. Manfaat Diorama

Media diorama mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Penggunaan media diorama menjadi bantuan dalam mengajarkan materi, dengan miniature 3 dimensi yang tujuannya menggambarkan keadaan sebenarnya. Pada dasarnya, salah satu manfaat media ialah membantu guru dan siswa komunikasi dua arah secara aktif Sobri (2023). Kajian dari Siswanto (2023) manfaat dari pengembangan media pembelajaran diorama yaitu: 1) penggunaan media diorama dapat membantu pembelajaran pada siswa, 2) siswa dapat memahami materi secara sederhana, 3) siswa mengikuti proses belajar dengan merasa senang dan tidak merasa bosan karena menggunakan media pembelajaran diorama.

5. Hasil Belajar kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori (Likamulyanti 2020). Hasil kajian Nurmalia (2024) hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang diciptakan guru. Guru yang memfasilitasi siswa serta mampu memberikan proses pembelajaran yang menarik dan secara tidak langsung dapat memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk lebih aktif memperhatikan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Guru yang dapat memfasilitasi siswa dengan metode pembelajaran yang menarik dapat memberikan rangsangan yang efektif, sehingga siswa lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran dengan lebih baik.

6. Karakteristik Siswa Kelas V

Siswa di kelas V sekolah dasar yang rata-rata berusia 10-11 tahun masuk ke dalam tahap operasional konkret tingkat akhir. Ditandai dengan kemampuan berpikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, menyusun strategi dan berkomunikasi secara efektif. Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa kelas V yang sudah dipengaruhi oleh teman sebayanya sehingga terbentuklah kelompok-kelompok yang didasari oleh kesamaan-kesamaan tertentu.

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangannya. Pembelajaran disusun untuk membangkitkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir yang sistematis. Siswa sebenarnya sudah memiliki pengalaman yang dapat membantu mengkonstruksi pengalaman baru. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengkombinasikan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Siswa kelas V mampu menggunakan aturan yang jelas dan logis, berpikir secara konkret, melakukan klasifikasi, dan menarik kesimpulan serta mengembangkan konsep. Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan perkembangan siswa (Ista, 2017).

B. Kajian Penelitian Relevan

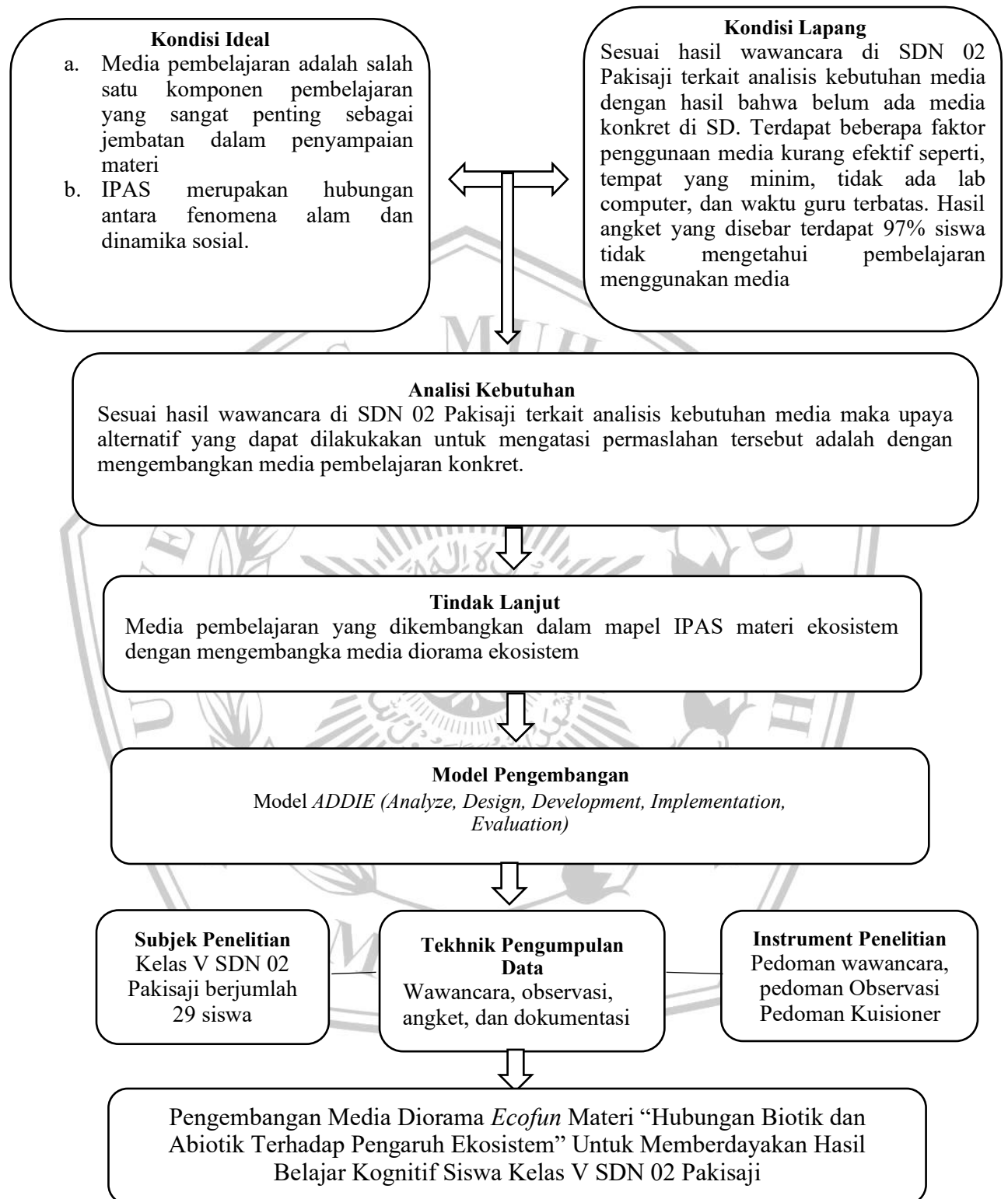
Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dara Cyntia Wijaya, dan Dea Mustika (2022) Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil presentas dari validasi media pada validator pertama tahap pertama dengan rata-rata 82%, validator pertama tahap ke dua dengan rata-rata 95,5%, validator kedua tahap pertama dengan rata-rata 86%, validator kedua tahap kedua dengan rata-rata 92% dengan hasil presentase di atas dapat dikatakan kategori “Sangat Valid” Terdapat hasil validasi materi dengan nilai dari, validator pertama tahap pertama dengan rata-rata 86%, validator pertama tahap kedua dengan rata-rata 98%, validator kedua tahap pertama dengan rata-rata 87%, dan validator kedua tahap kedua dengan rata-rata 96%	a. Mengembangkan media pembelajara diorama b. Membahas materi ekosistem c. Penerapan media di kelas V	a. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 11 sorek satu Kabupaten Pelalawan sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 02 Pakisaji b. Materi pada penelitian berfokus pada media diorama dengan materi komponen ekosistem hutan hujan tropis, sedangkan penelitian ini terdapat 4 komponen materi ekosistem c. Pada penelitian terdapat 1 ruang pada media diorama, sedangkan penelitian ini terdapat 4 ruang pada diorama
2.	Emilia Maulidatul Hasanah, Nauva Awiddatul Kholidah, dan Muhammad Suwigyono Prayogo (2024) Pengembangan Media Diorama Ekosistem Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan	Berdasarkan hasil validasi ahli media mendapatkan rata-rata nilai sejumlah 89% dan termasuk pada kriteria sangat layak untuk digunakan dilihat dari kriteria uji kelayakan. Berdasarkan hasil dari validasi ahli pendidik dengan rata-rata 95% yang artinya masuk.	a. Mengembangkan media pembelajaran diorama b. Membahas materi ekosistem c. Penerapan media di kelas V	a. Lokasi penelitian dilakukan di MI DARUL FALAH AJUNG JEMBER, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 02 Pakisaji b. Pada penelitian media diorama terdapat 2 design yatu ekosistem hutan dan

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul penelitian terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Alam Kelas V MI Darul Falah Agung Jember	dalam kategori sangat layak untuk digunakan dilihat dari kriteria uji kelayakan		ekosistem laut, sedangkan penelitian ini terdapat 4 design ruang yaitu ekosistem hutan, ekosistem sawah, ekosistem, laut, dan ekosistem kolam
3.	Olyvia Firda Rizqi Amandan dan Farida Istianah (2022) Pengembangan Media RASI (Diorama Siklus Air) Pada Mata Oelajaran IPA Materi Siklus Air Siwa Kelas V sekolah dasar.	Berdasarkan dari hasil validasi materi tersebut, diperoleh nilai 45 dari nilai total maksimum 50 dengan presentase 90% atau dapat dimaknai dengan kriteria sangat valid Berdasarkan proses validasi media oleh ahli media dapat diperoleh nilai 43 dari nilai total maksimal 86% atau dapat dimaknai dengan kategori sangat valid	a. Mengembangkan media pembelajaran diorama b. Penerapan dilakukan padakelas V	a. Lokasi penelitian SDN Mojorangagung, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 02 Pakisaji b. Pada penelitian media diorama terkait siklus air, sedangkan penelitian ini media diorama terkait materi ekosistem c. Pada penelitian terdapat 1 ruang media diorama dan terfokus pada siklus air, sedangkan pada penelitian ini terdapat 4 ruang diorama dan fokus pada komponen-komponen ekosistem.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir